

# Pengelolaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual dalam Menghasilkan Generasi Da'i di Daarut Tauhid Bandung

Rizaldi Syabani, Sobar Al-Ghozal, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

syabanirizaldi44@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, khambali@unisba.ic.id

**Abstract**—The virtual Student Islamic Boarding School program is a program presented by Daarut Tauhid intended for students in Indonesia, this program is given the responsibility to be managed by the Daarut Tauhid Mosque Prosperity Council (DKM). This research is about the management carried out by managers under the auspices of DKM. This study uses a qualitative approach and uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and documentation studies. This research activity was carried out by collecting data directly in the field. The purpose of this study was to find out the management which includes planning, implementation, and supervision of the Virtual Student Islamic Boarding School Program in Daarut Tauhid. From this research, several conclusions were obtained, namely: (a) the planning carried out by the managers to run the Virtual Student Islamic Boarding School Program was carried out for 2-3 months by holding meetings to discuss the determination of several components needed when carrying out the Student Islamic Boarding School program activities. Virtual is in accordance with the vision, mission and motto of the Student Boarding School Program. (b) The process of implementing the Virtual Student Islamic Boarding School Program is carried out for approximately five months, with details of six days a week. During that time, the students were given basic materials related to religion, as well as linguistics. The students were formed to have good and strong morals by carrying out *mutaba'ah yaumiyah* in the hope that the character of the students was formed. (c) Supervision carried out in this Virtual Student Islamic Boarding School Program is scheduled regularly to discuss all forms of errors or deficiencies in activities. The manager issues a questionnaire to be used as an evaluation material for the Virtual Student Boarding School.

**Keywords**—*Management, Program, Da'i.*

**Abstrak**—Program Pesantren Mahasiswa virtual merupakan program yang dihadirkan oleh Daarut Tauhid diperuntukan para mahasiswa yang ada di Indonesia, program ini diberi tanggung jawab untuk dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid Daarut Tauhid (DKM). Penelitian ini mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh para pengelola yang berada di bawah naungan DKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan

dengan cara mengumpulkan data secara langsung ke lapangan. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Program Pesantren Mahasiswa Virtual di Daarut Tauhid. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan yaitu: (a) perencanaan yang dilakukan oleh para pengelola untuk menjalankan Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini dilakukan selama 2 – 3 bulan dengan mengadakan pertemuan yang membahas terkait dengan penetapan beberapa komponen yang diperlukan ketika akan melaksanakan kegiatan Program Pesantren Mahasiswa Virtual sesuai dengan visi, misi dan moto Program Pesantren Mahasiswa. (b) Proses pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini dilakukan selama kurang lebih lima bulan, dengan rincian enam hari dalam satu minggu. Para santri selama itu diberikan materi – materi dasar terkait ilmu agama, serta ilmu bahasa. Para santripun dibentuk untuk berakhlak baik dan kuat dengan menjalankan *mutaba'ah yaumiyah* dengan harapan karakter santri terbentuk. (c) Pengawasan yang dilakukan di Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini diagendakan secara rutin untuk membahas segala bentuk kekeliruan atau kekurangan dalam kegiatan. Pengelola mengeluarkan angket untuk menjadi bahan evaluasi Program Pesantren Mahasiswa Virtual.

**Kata Kunci**—*Pengelolaan, Program, Da'i.*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim, sebagaimana di lansir dalam databoks, umat muslim di Indonesia berjumlah 257 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia kepada ajaran Islam sangat tinggi. Karena pada dasarnya umat manusia membutuhkan agama sebagai penuntun hidupnya. Mardan “dalam rangka menjawab persoalan – persoalan hidup yang manusia hadapi setiap hari, manusia tampaknya memerlukan tiga hal pokok dan vital, yaitu; Sains dan Teknologi (Sainstek), agama, dan seni. Kebutuhan manusia terhadap tiga hal tersebut dapat diilustrasikan, dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan Agama hidup menjadi terarah dan damai, dan dengan seni, hidup menjadi indah dan nyaman” (Mardan, 2011). Maka rasa kebutuhan beragama yang sudah ada perlu kita jaga agar tetap dalam keadaan yang murni dan tidak tersesat, penjagaan tersebut tentu perlu

melalui pembimbingan, pengarahan serta pengembangan. Ketiga cara tersebut mampu dipersiapkan dan dilakukan oleh para pemuda.

Pemuda merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditunggu – tunggu kehadirannya. Pemuda sangat perlu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas diri serta kualitas Sumber Daya Manusia lainnya, dengan ide – ide baru yang tercipta dari pemuda, besar harapan Sumber Daya Manusia di negara kita mampu meningkat dengan signifikan. Hal ini senada dengan perkataan Thamrin (2014: 1) “bahwa kualitas SDM merupakan tuntutan yang tidak mampu ditawar lagi bagi organisasi yang ingin mencapai keunggulan”. Indonesia sudah cukup mengedepankan pendidikan intelktual, namun pada era seperti ini, tidak cukup hanya mengedepankan pendidikan intelektual namun pendidikan karakter yang mampu menjamin kualitas SDM akan meningkat secara signifikan.

Pemuda pada zaman sekarang dihadapkan dengan teknologi yang sangat canggih, pertumbuhan teknologi yang begitu cepat bisa menjadi akar permasalahan bagi pertumbuhan pemuda, hal ini dapat dilihat dari fenomena tak acuh terhadap lingkungan sekitar terjadi pada kalangan pemuda, contohnya mereka lebih asik dengan gadgetnya, dengan lingkungan yang jauh dari sosialisasi antar manusia lainnya, fenomena ini berakibat kepada kurangnya kepekaan para pemuda terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Menurut (Erickson, 2011), penggunaan media sosial yang kurang bijak dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial yang berujung pada sikap apatis terutama pada lingkungan sekitar, hal ini ditandai dengan kurangnya interaksi secara langsung dan komunikasi yang bersifat tidak langsung sudah di permudah dengan adanya media sosial.

Kondisi pemuda pada zaman sekarang didorong untuk lebih open minded terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi. Hal tersebut mereka terapkan dengan cara yang salah, mereka tidak mau mengingatkan orang lain untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, sebab mereka menerapkan prinsip tidak perlu mengganggu urusan pribadi orang lain (agama), mereka didorong untuk berfikir lebih luas tentang hak seseorang dalam melakukan perbuatan sesuka mereka dengan melupakan bahwa akibat dari perbuatan buruk itu akan dirasakan oleh orang - orang sekitar yang tetap membiarkan orang lain dalam keburukan.

UU No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengatakan bahwa, “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Dari UU tersebut disebutkan bahwa pemuda berkisar usia 16 – 30 tahun, pada usia tersebut umumnya para pemuda melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk pemuda yang di tuntut untuk aktif, bahkan muncul julukan bahwa mahasiswa adalah penyambung lidah masyarakat, yang dimaksud penyambung lidah masyarakat adalah mahasiswa sebagai perwakilan masyarakat dalam

mengaspirasikan kebutuhan masyarakat. Tidak menghilangkan kesempatan bahwa mahasiswa mampu untuk membimbing, mengarahkan serta mengembangkan kebutuhan masyarakat atas kehidupan beragama.

Pemerintah serta beberapa tokoh agama yang mendirikan instansi pendidikan berupaya untuk mempersiapkan mahasiswa. Peranan pemerintah serta para tokoh agama sangat memberikan ruang kepada para mahasiswa untuk terus berkembang. Salah satu contoh di Indonesia yang peduli dengan nasib para mahasiswa adalah Ustadz Aa Gym, beliau mendirikan sebuah pesantren berbasis modern yang terkenal dengan nama ketauhidannya, nama pesantren tersebut adalah Daarut Tauhid atau dapat di artikan rumahnya tauhid. Sebagai pusat keilmuan yang memiliki konsep “amar ma’ruf nahyi munkar” maka Aa Gym mendirikan program keagamaan bagi santrinya. Diantaranya Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) yang memiliki tujuan sebagai berikut ; (1) Membentuk pribadi santri yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia serta menguasai ilmu dasar-dasar ilmu syar’i yang cukup sebagai bekal pokok kehidupan. (2) Membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang komperhensif, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emotional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) maupun kecerdasan sosial (ScQ). (3) Mengkader generasi muda/mahasiswa sebagai agent of change sekaligus mengkader calon Da’i/ah Rabbani yang penuh kemanfaatan bagi lingkungan, baik keluarga, kampus dan masyarakat sesuai bidang dan minatnya masing-masing.

Pemerintah serta beberapa tokoh agama yang mendirikan instansi pendidikan berupaya untuk mempersiapkan mahasiswa. Peranan pemerintah serta para tokoh agama sangat memberikan ruang kepada para mahasiswa untuk terus berkembang. Salah satu contoh di Indonesia yang peduli dengan nasib para mahasiswa adalah Ustadz Aa Gym, beliau mendirikan sebuah pesantren berbasis modern yang terkenal dengan nama ketauhidannya, nama pesantren tersebut adalah Daarut Tauhid atau dapat di artikan rumahnya tauhid. Sebagai pusat keilmuan yang memiliki konsep “amar ma’ruf nahyi munkar” maka Aa Gym mendirikan program keagamaan bagi santrinya. Diantaranya Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) yang memiliki tujuan sebagai berikut ; (1) Membentuk pribadi santri yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia serta menguasai ilmu dasar-dasar ilmu syar’i yang cukup sebagai bekal pokok kehidupan. (2) Membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang komperhensif, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emotional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) maupun kecerdasan sosial (ScQ). (3) Mengkader generasi muda/mahasiswa sebagai agent of change sekaligus mengkader calon Da’i/ah Rabbani yang penuh kemanfaatan bagi lingkungan, baik keluarga, kampus dan masyarakat sesuai bidang dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi mengenai dokumen perencanaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) dalam menghasilkan generasi Da'I di Daarut Tauhid Bandung
2. Menemukan sistem mengenai pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) dalam menghasilkan generasi Da'i di Daarut Tauhid Bandung
3. Menemukan sistem mengenai pengawasan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) dalam menghasilkan generasi Da'I di Daarut Tauhid Bandung.

## II. METHODOLOGI

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Albi dan Johan (2018: 7) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud mentafsirkan fenomena yang di teliti, dimana peneliti sebagai intrumen kunci. Penelitian kualitatif berfokus kepada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistic, peneliti di tekankan untuk memahami terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama. Berdasarkan rumusan Douglas mengenai prinsip – prinsip pengelolaan pendidikan, sebagai berikut

Metode yang akan peneliti ambil yaitu metode deskriptif kualitatif. Pada hal ini peneliti ingin memahami dan mengkaji secara utuh mengenai pengelolaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) dalam Menghasilkan calon generasi da'i, sebagaimana menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh suatu fenomena yang ada, baik secara alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif, yang merupakan data berbentuk kata, kalimat, dan gambar yang berupa kumpulan data – data non angka yang bersifat deskriptif, (Sugiyono, 2015). Data yang di dapatkan meliputi: sejarah terbentuknya Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV), struktur organisasi Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV), keadaan peserta, keadaan pengelola, perumusan program, penyusunan bahan ajar, prosedur pelaksanaan program, Strategi dan metode, Waktu kegiatan, Media, Sarana dan prasarana, Sistem penilaian/evaluasi, Proses pembentukan calon da'I, perencanaan pendanaan (RAB), jumlah pengelola, jumlah peserta, jumlah sarana dan prasarana.

Sumber data yang saya pilih adalah Data Primer, Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Unit DKM, Bagian Dakwah dan Ibadah,

Renbang, Musyrifah, dan santri/santriwati Program Pesantren Mahasiswa. Data Sekunder, dalam penelitian ini, dokumentasi serta web Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) merupakan sumber data sekunder

Peneliti akan mengumpulkan data dengan studi pustaka, wawancara mendalam, observasi tidak terstruktur dan dokumentasi.

Studi pustaka merupakan kajian terhadap berbagai buku untuk menelaah berbagai teori tentang pengelolaan

Studi pustaka ini dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, skripsi, makalah seminar

Wawancara pertama yang peneliti lakukan ialah untuk mengumpulkan data mengenai gambaran pendidikan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) Daarut Tauhid Bandung dalam upaya menumbuhkan calon generasi da'i yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan. Sumber data dalam wawancara yang telah peneliti lakukan ini terdiri dari tujuh responden di bidang Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) Daarut Tauhid Bandung dengan proses wawancara. Proses wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan kurun waktu kurang lebih 2x30 menit.

Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumentasi, berkas – berkas seperti foto, gambar, atau lainnya yang dianggap relevan dengan perencanaan program, akan menjadi bukti penguat program yang dilakukan oleh para pengelola Program Pesantren Mahasiswa Virtual

Dokumen diharapkan dapat melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### A. *Pengelolaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual dalam Menghasilkn Generasi Da'I di Daarut Tauhid.*

Dasar terbentuknya Program ini yaitu atas permintaan para mahasiswa yang ada di sekitar Da'arut Tauhid, para orang tua jama'ah serta melihat dari latar belakang AA Gym yang memulai dakwahnya dari beliau menjadi mahasiswa. Dengan harapan dakwah ini dirasakan oleh para mahasiswa dan lapisan masyarakat lainnya. Program Pesantren Mahasiswa (PPM) ini di bentuk pada tahun 2007/2008. Pada pelaksanaan angkatan awal Program Pesantren Mahasiswa berjalan di bawah naungan Da'arul Ikhwan, dengan berjalannya waktu kemudian PPM ini dinaungi oleh Da'arut Tarbiyah yang bervolusi dari penggabungan Da'arut Ikhwan dan Da'arut Nisa. Pada saat itu Da'arut Tarbiyah memegang beberapa jenis program diantaranya, Da'arul Qur'an, Program Pesantren Mahasiswa, Akhlak Plus Wirausaha, dan Pesantren Masa Keemasan.

PPM yang pada saat ini dirubah menjadi Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) adalah bentuk penyesuaian kondisi karena Covid – 19, para pengelola tidak mau sampai program ini berhenti begitu

saja. Launching adanya PPMV ini dilakukan pada

bulan Agustus 2020 dan peralihan pengelolaan PPMV ini di pindahkan dari yang asalnya di Da'arut Tarbiyah menjadi di Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). PPM sudah menghasilkan sebanyak 13 angkatan, namun ketika terjadi perubahan maka kembali kepada angkatan pertama PPMV. Perubahan konsep tersebut memaksa para santri yang awal pendaftaran untuk PPM reguler menjadi mengikuti PPMV, santri tersebut terdiri dari beberapa Universitas.

Pengorganisasian di dalam Program Pesantren Mahasiswa Virtual Daarut Tauhid tidak ada, hal ini karena Program Pesantren Mahasiswa Virtual hanya berbentuk suatu program, pengorganisasian untuk program ini disatukan dalam satu organisasi yang mengurus beberapa program. Program – program yang ada ini dinaungi oleh lembaga Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang posisinya di bawah yayasan dan yayasan berada di bawah naungan pesantren. Pengorganisasian ini bertujuan untuk pembagian tugas agar dalam pelaksanaan program ini terlaksana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual dilaksanakan selama lima bulan setiap minggunya kegiatan ini dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu.

Pengelola mempersiapkan prosedur kegiatan demi terjalankannya kegiatan secara sistematis. Adapun prosedur pelaksanaannya, sebagai berikut : a. Pengecekan jumlah santri kepada Bagian Syiar, b. Mengadakan pertemuan dengan Musyrif/Musyrifah, c. Mengecek ketersediaan media, d. Masuk ke kegiatan awal yaitu pembukaan, didalamnya ada sosialisasi terkait jadwal kegiatan, aturan –aturan yang ditetapkan pengelola, dan kurikulum yang akan ditempuh para santri, e. Masa Ta'aruf antara santri/santriwati dengan para musyrif/musyrifah, masa ta'aruf antara santri/santriwati dengan santri/santriwati lainnya, f. Memasuki kegiatan KBM dan materi pembiasaan serta materi komplemen yang dilakukan selama 5 bulan berturut – turut, dalam seminggu para santri/santriwati berkegiatan 6 hari, dari hari senin hingga sabtu.

Santri melaksanakan test berupa pengisian soal, bacaan Al-Qur'an dan wawancara. Materi yang disajikan dalam kegiatan Program Pesantren Mahasiswa Virtual sebagai berikut :

a. Ulumudin (aqidah, Al –Qur'an, manajemen qalbu, fiqih ibadah), b. Bahasa Arab yang bekerjasama dengan Lembaga bahasa Arab mustaqilli, c. Bahasa Inggris yang bekerjasama dengan kampong Inggris madany, d. Materi pembiasaan yang biasa disebut Mutaba'ah yaumiyah, e. Materi komplemen (muhadarah, mentoring, game tauhid, muhasabah, halaqah Al-Qur'an).

Renbang mengadakan pertemuan untuk menjelaskan terkait kebijakan strategi dan metode dalam pembelajaran selama kegiatan sebelum para pemateri dan musyrif/musyrifah melaksanakan kegiatan dengan metode tersebut, namun keterangan dari bu Restu sebagai bagian Renbang bahwa strategi dan metode yang ditentukan tidak selamanya harus digunakan, itu dikembalikan kepada para

pemateri dan musyrif/musyrifah sesuai keadaan dilapangan.

Adapun kebijakan terkait dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, strategi dan metode dikembalikan kepada lembaga masing masing. Seperti Bahasa Arab, lembaga ini menggunakan metode mustaqili atau metode menggunakan syair dan secara point per point. Dan pada bahasa Inggris mereka membagi dua keperluan dalam pembelajaran, diantaranya; speaking dan TOEFL.

Proses pengawasan Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini dilakukan dalam bentuk pemantauan serta pelaporan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh bagian Renbang. Restu Widianingsih menyatakan bahwa pengawasan ini dilakukan secara rutin di hari selasa jam 13. 15/ 13.30 sampai jam 15.00 melalui agenda meeting dengan teman – teman pengelola yang ada di bagian pelaksanaan lapangan. Tidak hanya melalui agenda meeting, namun bagian Renbangpun terkadang mengawasi secara langsung dengan mengikuti acara/kegiatan santri pada materi ullumuddin. Untuk materi bahasa Renbang belum bisa mengawasi secara langsung ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Aspek yang menjadi pemantauan pada program ini merupakan ketersediaan ustad dalam menyampaikan materi dan ketersediaan rekaman materi, hal ini dilakukan secara kerjasama dengan pihak bagian pelaksana. Adapun bentuk laporan yang diawasi merupakan kehadiran santri/santriwati, mutaba'ah yaumiyah santri.

Pengelola mengeluarkan angket untuk bahan pengawasan program ini, sebagai bentuk evaluasi. Aspek – aspek yang menjadi evaluasi pada Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini terkait dengan program, musyrif dan musyrifah, asatidz media yang digunakan serta materi yang disampaikan sesuai Al-Qur'an dan sunnah.

Hasil dari angket yang disebar kepada para santri sebagai berikut: a. Media belajar : disarankan untuk tidak menggunakan aplikasi zoom terlalu sering, penggunaan aplikasi yang terlalu banyak membuat para santri yang keterbatasan kapasitas handphone sulit mengikuti kegiatan, hasil rekaman materi terkendala dengan suara, dan selebihnya untuk media belajar dirancang lebih menarik lagi, b. Musyrif/musyrifah : disarankan untuk fast respon, lebih mempersiapkan kegiatan, memberi info terbaru dari kegiatan, lebih banyak mengikuti kegiatan santri, dan selebihnya para musyrif/musyrifah sudah banyak membantu dalam jalannya kegiatan ini. c. Ustad/ustadzah : disarankan untuk memberi materi yang didesain secara menarik, waktu yang tidak terlalu lama, materi yang tidak terlalu luas dan selebihnya sudah cukup baik dalam penyampaian materi, berkopeten dalam bidangnya.

Pengawasan terhadap santri dilakukan dengan kontroling melalui musyrif/musyrifah, kemudian ada penilaian untuk santri terkait dengan kehadiran, keaktifan, penilaian dalam pembelajaran serta penilaian dalam kebiasaan keseharian (mutaba'ah yaumiyah).

Proses dalam merealisasikan program perlu adanya suatu pengelolaan yang dibentuk dalam suatu lembaga

organisasi, didalam organisasi tersebut terdapat tugas – tugas demi keberlangsungan suatu kegiatan. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan merupakan keharusan suatu lembaga organisasi agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang sudah di rencanakan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Dian Putri Lestari mengatakan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, (Putri, 2018).

Dalam pengelolaan perlu untuk menerapkan fungsi – fungsi pengelolaan, agar pengelolaan berjalan sesuai aturan. Sebagaimana menurut George R Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dikenal sebagai POAC, yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan/pengarahan), dan controlling (pengendalian), (Maujud, 2018).

Proses perencanaan ini akan mencakup juga proses dari pengorganisasian dalam Program Pesantren Mahasiswa Virtual. Kegiatan ini dilakukan oleh lembaga Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Pelaksanaan perencanaan dilakukan melalui pertemuan dengan berbagai pihak yang ada didalam kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid. Dalam pertemuan tersebut para pengelola unit DKM menentukan tujuan, ketetapan peserta, konsep kegiatan penempatan tugas, dan pengukuran keberhasilan Program pesantren Mahasiswa Virtual. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh George R Terry bahwa planning adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan, (Maujud, 2018).

Pelaksanaan dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa menjalankan fungsi manajemen perlu adanya pemimpin untuk melakukan kegiatan membina, mengajak dan mengarahkan demi lancarnya pelaksanaan suatu program, hal ini sesuai dengan acuan yang dikatakan oleh Didin Kurniadi dan Imam Macheli bahwa kepemimpinan perlu memiliki kemampuan dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan mengukum jika perlu dengan maksud untuk meningkatkan keinginan manusia untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan, (Kurniadi dan Macheli, 2014).

Pengawasan yang dilakukan oleh para pengelola sebagai bentuk dari proses mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan dan lainnya yang sudah di capai. Pengawasan yang dilakukan oleh para pengelola terkait dengan persiapan dalam ketersediaan pendukung KBM,

pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dengan mengeluarkan angket sebagai bentuk pengumpulan datanya. Pengawasan ini dilakukan oleh seluruh staff pengelola. Hal ini serupa dengan perkataan G.R Terry bahwa pengawasan dilakukan di sebelum proses, ketika proses dan setelah proses. Proses penilaian terhadap apa yang harus dipersiapkan, apa yang sedang dilakukan dan melakukan perbaikan agar selaras dengan standar yang akan dicapai, (Maujud, 2018).

#### IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual (PPMV) di Daarut Tauhid Bandung, diantaranya:

Dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh para pengelola untuk menjalankan Program Pesantren Mahasiswa Virtual ini dilakukan selama 2 – 3 bulan dengan mengadakan pertemuan yang membahas terkait dengan penetapan beberapa komponen yang diperlukan ketika akan melaksanakan kegiatan Program Pesantren Mahasiswa Virtual angkatan satu sesuai dengan visi, misi dan moto Program Pesantren Mahasiswa. Perencanaan yang dilakukan memenuhi kriteria teori – teori perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pada Program Pesantren Mahasiswa cukup baik.

Perencanaan yang sudah disiapkan maka diturunkan kepada pelaksanaan, pelaksanaan pada program ini para santri dibentuk untuk berakhlak baik dan kuat mempelajari dasar – dasar ilmu agama serta menjalankan mutaba'ah yaumiyah diharapkan karakter santri terbentuk. Mutaba'ah yaumiyah ini meliputi pembiasaan istigfar, shalawat, membaca surat Al- Kahfi sebagai bentuk cinta Rasul, dusta, dzolim, kasar, kotor, sia –sia sebagai bentuk dudzolkakosi, hayyin, layyin, qorib, sahl sebagai bentuk pembiasaan akhlak. Pada pelaksanaan dipimpin oleh Ustad Dadang sebagai pimpinan unit Dewan Kemakmuran Masjid, semua perencanaan yang telah disusun terlaksana pada proses ini, namun ada beberapa kendala terkait strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam pelaksanaan program.

Proses pengawasan yang dilakukan pengelola Program Pesantren Mahasiswa Virtual memiliki jadwal yang rutin, hal ini menjadi nilai plus dalam hal pengawasan, karena dengan adanya jadwal yang rutin para pengelola yang bertugas mampu untuk terbuka serta memperbaiki kesalahan secara tanggap jika ada permasalahan. Dan komunikasi antar para pengelola akan lebih terbentuk. Komponen yang menjadi pengawasan para pengelola diantaranya; kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, musyrif/ musyrifah, perkembangan para santri, perkembangan para ustad dalam penyampaian materi dan penilaian terkait dengan proses pelaksanaan program melalui quisioner.

#### SARAN

Hasil penelitian ini menjadi landasan peneliti

menyampaikan beberapa saran terkait Pengelolaan Program Pesantren Mahasiswa Virtual di Daarut Tauhid Bandung, diantaranya:

- a. Dalam penentuan struktur lebih baik dipersiapkan lebih jauh lagi agar tidak ada kejadian kosongnya staff dalam suatu bagian, memiliki cadangan lebih baik ketika memang akan terjadi hal – hal yang tidak terduga.
- b. Saran yang peneliti berikan untuk pihak penyelenggara dalam hal ini bagian sarana dan prasarana serta ustad yang mengisi materi hendaknya lebih meningkatkan kembali kualitas dalam persiapan memberi materi dengan menggunakan metode penyampaian yang tidak membosankan.
- c. Dalam hal pengiklanan program, bisa untuk menebarkan keseluruh para alumni untuk membantu promosikannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniadi, Didin dan Macheli, Imam. Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- [2] Lestari, Dian Putri. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School Di Sma Negeri 3 Palembang. Skirpsi, Universitas Islam Negeri : Palembang. 2018.
- [3] Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- [4] Risdiana, A. (2014). Tranformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Dakwah*, XV(2), 433–451. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/315>
- [5] Thamrin, H.M. Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deeppublisher, 2014.
- [6] Aedi, Nur. Dasar – Dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Gosen Publishing, 2016.
- [7] Mardan, M. Islam untuk Disiplin Ilmu. Makassar: Alauddin University. Press 2011.